

KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGKONSUMSI TABLET SULFAS FERROSUS PADA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN PADANG

Erwinda,* Fitriyeni,** Deni Elnovriza**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi sulfas ferrosus di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah *Cross Sectional study* dengan sampel berjumlah 49 orang ibu hamil trimester III pada tiga kelurahan di wilayah kerja puskesmas Air Dingin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder yaitu melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Sulfas ferrosus menggunakan uji statistik "*Chi-Square*" dengan tingkat kemaknaan α 0,05. Hasil penelitian ini diperoleh 55,1 % responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Sulfas ferrosus, 59,2% responden dengan pengetahuan yang tinggi, 61,2 % responden bersikap positif, 51 % responden dengan frekuensi kunjungan antenatal care tidak baik, 59,2 % responden dengan dukungan keluarga rendah dan 53 % responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang tinggi. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, frekuensi kunjungan antenatal care, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus. Agar kepatuhan ibu hamil dapat ditingkatkan, maka disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan dan menyebarkan poster tentang pengertian, manfaat, dan cara mengkonsumsi tablet Sulfas ferrosus dengan benar.

Key Words: Kepatuhan, tablet Sulfas ferrosus, Kehamilan Trimester Ketiga

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence expecting mother obedience in consuming Sulfas ferrosus Supplement during third trimester pregnant in the work area Health Centers Air Dingin Padang in 2012. This research was cross sectional study with a sample of 49 third trimester of pregnant women in three villages at the region of Air Dingin Health Center. The data was collected by means of primary and secondary are looking at factors related to obedience in consuming Sulfas Ferrosus Supplement using chi-square statistical test with significance level α 0,05. The result obtained 55,1 % of respondents disobedience in consuming Sulfas ferrosus supplement, 59,2 % of respondents with higher education levels, 61,2 % of respondents with good attitude, 51 % of respondents with not good antenatal care visit, 59,2 % of respondents with low family participation and 53 % of respondents with high care giver behavior level. The conclusion there was a significant relationship between third trimester maternal knowledge, attitude, antenatal care visit, family participation, and care giver behavior with expecting mother's obedience consuming Sulfas ferrosus Supplement. Therefore to increase obedience suggested to the public health centers for providing and disseminate posters on the definition, benefits, and consuming Sulfas Ferrosus tablet correctly.

Key word: Obedience, Tablets Sulfas Ferrosus, Third trimester pregnant

* Alumni FKM Unand

** Staf Pengajar FKM Unand, Jl. Perintis Kemerdekaan Padang (email : fitriyeni10@gmail.com)

Pendahuluan

Program kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan Indonesia dalam rangka menurunkan kematian dan angka kesakitan ibu, bayi dan anak.¹ Angka kematian ibu (Maternal Mortality Ratio) dan angka kematian bayi di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 214 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 197 kematian per 1.000 kelahiran dan masih berada dibawah target kesepakatan global (*Millenium Development Goals/MDG's 2000*), dimana diharapkan angka kematian ibu dapat menurun dari 214 kematian per 1000 kelahiran pada tahun 2010 menjadi 102 per 1000 kelahiran pada tahun 2015.²

Tingginya angka kematian ibu berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2010 disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah komplikasi pendarahan yang terjadi selama kehamilan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11 %, komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, emboli 3% dan lain lain 11%. WHO memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pascapersalinan yang disebabkan oleh anemia.³

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Penyebab paling umum anemia yaitu kurangnya asupan zat besi dalam darah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan anemia dengan melaksanakan program asuhan antenatal care(ANC).

Berdasarkan data laporan tahunan Kota Padang menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada tahun 2009 sebesar 7,32%, tahun 2010 sebesar 6,1%, dan terjadi peningkatan kasus anemia sebesar 24,5% pada tahun 2011. Prevalensi kasus anemia tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin sebesar 76,5% yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 7,5%. Pada tahun 2011 kasus anemia zat besi pada ibu hamil sebesar 260 kasus dari 340 ibu hamil.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan agustus 2012 di Puskesmas Air Dingin, hasil observasi dan wawancara dengan sepuluh orang ibu hamil setempat mengemukakan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk

memeriksa kehamilannya secara teratur masih rendah dan ibu hamil kurang mengetahui tentang tablet besi (Sulfas Ferrosus) dan manfaatnya bagi pencegahan anemia, kurangnya pengetahuan suami dan keluarga tentang manfaat mengkonsumsi tablet besi (Sulfas Ferrosus). Ketidakteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Sulfas Ferrosus) dan kurangnya pelayanan petugas kesehatan saat ANC dalam memberikan informasi tentang tablet Sulfas Ferrosus 500 mg.

Sedangkan menurut penuturan dari seorang bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2012, bahwa ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Sulfas Ferrosus) masih banyak yang tidak patuh, dengan alasan mengalami mual-mual dan sembelit. Disamping itu tingkat pendidikan ibu hamil yang rata-rata masih rendah, ibu hamil ada pekerjaan, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet besi (Sulfas Ferrosus) selama masa kehamilan, serta kurangnya ibu hamil memanfaatkan sarana Puskesmas atau posyandu sehingga menjadi kendala bagi ibu hamil dalam mendapatkan tablet besi (Sulfas Ferrosus) yang berdampak pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus Pada Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2012.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, dimana variabel dependen dan independen diamati dan diukur pada waktu yang sama.⁵

Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin pada waktu penelitian. Jumlah subjek sampel yaitu ibu hamil trimester III (usia kehamilan diatas 36 minggu) sebanyak 49 orang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus

Berdasarkan hasil analisa univariat di ketahui lebih dari separuh responden yang tidak patuh

mengonsumsi tablet Sulfas ferrosus sesuai dengan aturan dan cara yang benar yaitu sebesar 55,1% dibandingkan dengan responden yang patuh sebesar (44,9%).

Hasil penelitian ini sedikit lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2004) di Kota Sibolga, yang memperoleh responden yang patuh sebanyak 61% dan yang tidak patuh 39%. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2008) menunjukkan bahwa 37 responden atau 88 % patuh dalam mengonsumsi tablet besi secara teratur setiap hari dan selalu habis, sedangkan hanya 5 responden atau 11,9% tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi.

Rendahnya kepatuhan ibu hamil trimester III meminum tablet Sulfas ferrosus disebabkan karena ibu hamil tidak merasa sakit, ketidaktahuan akan manfaat tablet Sulfas Ferrosus bagi kehamilan, dan rendahnya motivasi ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus setiap hari sampai waktu yang cukup lama. Faktor-faktor ini disebabkan karena rendahnya pendidikan ibu hamil trimester III sehingga ibu hamil trimester III tidak mempunyai pengetahuan tentang tablet Sulfas Ferrosus.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan, didapatkan bahwa 19 responden (38,8%) yang mempunyai sifat negatif terhadap mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus. Dari analisa bivariat persentase lebih dari separuh responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus dengan bersikap negatif yaitu sebanyak 16 orang (84,2), dibandingkan yang bersikap positif sebanyak 11 orang (36,7), hasil uji statistik *Chi Square* (χ^2) didapatkan nilai $p = 0,01$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil trimester III dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus.

Hal ini selaras dengan penelitian Ramawati (2008) yang memperoleh hasil sikap negatif sebanyak 45,5% dan sikap positif sebanyak 16,4%. Dari hasil penelitiannya ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rianika (2008) menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil tentang tablet zat besi dengan nilai *Chi Square* sebesar 18,056 dengan $p = 0,01$.⁶ Sikap sebagai

faktor predisposisi mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.

Rendahnya sikap responden dalam mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus, artinya bila seseorang mempunyai sikap negatif terhadap sesuatu maka dia akan melakukan tindakan yang kurang baik dalam mengonsumsi tablet sulfas ferrosus, dan sebaliknya bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu maka ia akan melakukan tindakan yang baik terhadap sesuatu tersebut.

Konsep Green (1980) yang dikutip dari Notoadmodjo (2007) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor dari beberapa faktor predisposisi adalah sikap masyarakat terhadap kesehatan. Sikap yang tidak baik dari masyarakat akan menurunkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, maka sikap dari masyarakat atau penderita sendiri merupakan hal yang terpenting karena merupakan suatu kesadaran meningkatkan dan memelihara kesehatannya, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun keluarga disekitarnya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dilihat dari secara langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap merupakan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan perilaku.

Hubungan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus

Berdasarkan hasil analisis data univariat dapat dilihat bahwa lebih dari separuh dari responden 51% melakukan kunjungan ANC tidak baik. Dari hasil bivariat persentase tidak patuh lebih tinggi pada responden yang melakukan kunjungan ANC tidak baik (72%) dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan baik (37,5%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,015$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC ibu hamil trimester III dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrisyah (2010) yaitu persentase ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tinggi lebih patuh dari pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC rendah.⁷

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Maulina Mawaddah yang menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan kunjungan ANC tinggi lebih patuh dibandingkan responden yang kunjungan ANC rendah.

Menurut Depkes RI (2010), kunjungan Antenatal Care yang teratur pada ibu hamil minimal 4 kali kunjungan, yaitu 1 kali kunjungan pada trimester pertama (< 14 minggu), 1 kali pada trimester kedua (< 28 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (antara 28-36 minggu dan lebih dari 36 minggu). Tujuannya adalah untuk memantau keadaan ibu dan janin, sehingga dapat mendeteksi secara dini agar terhindar dari penyakit.

Rendahnya kunjungan Antenatal care yang dilakukan ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari ibu yang rendah sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan agar memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Responden yang berpengetahuan rendah cenderung untuk tidak melaksanakan kunjungan Antenatal care secara teratur yang sesuai dengan standar Depkes RI. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab rendahnya kunjungan antenatal care yang dilakukan ibu hamil karena sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwasanya 24 responden (49%) yang melakukan kunjungan tinggi lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus dibandingkan responden berpengetahuan rendah.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus

Berdasarkan hasil analisis data univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga responden rendah dalam mendukung responden mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus yaitu sebesar 59,2%. Dari analisa bivariat presentase tidak patuh lebih tinggi pada responden yang mempunyai dukungan keluarga rendah (69%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai dukungan keluarga tinggi (35%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,019$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan yang diberikan keluarga dengan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Sulfas ferrosus.

Penelitian ini sama dengan penelitian Ariyani Maisa (2010) didapatkan lebih dari separuh (59,4%) ibu hamil di Puskesmas Nanggalo Kota Padang

mendapat dukungan keluarga yang rendah dan 71,9% responden memiliki kepatuhan konsumsi tablet besi yang rendah. Dari uji statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil ($p < 0,05$).⁸

Penelitian ini senada dengan penelitian Saryono dkk (2009), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus.

Rendahnya dukungan keluarga responden disebabkan faktor pengetahuan dan kesibukan anggota keluarga terhadap pekerjaan sehingga keluarga tidak bias memberikan motivasi agar mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus. Hal ini berarti bahwa peran keluarga mempunyai peranan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus dimana ibu hamil yang memiliki keluarga yang peran sertanya baik dalam hal pemeliharaan kesehatan ibu hamil mempunyai kemungkinan besar patuh dalam mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus. Sebaliknya ibu hamil dengan keluarga peran sertanya kurang akan cenderung kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Sulfas Ferrosus sehingga diminum secara tidak teratur.

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga terutama suami untuk ikut membantu para ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhannya mengonsumsi tablet besi. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab ibu hamil adalah seorang individu yang tidak berdiri sendiri, tetapi dia akan bergabung dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah ikatan perkawinan dan hidup dalam sebuah bangunan rumah tangga dimana faktor suami akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kehamilannya.⁹

Menurut Wahyuni (2001), suami adalah orang yang terdekat dengan ibu hamil, yang dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung kesehatan dan gizi ibu hamil. Kepedulian dalam memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya dalam memonitor konsumsi tablet besi setiap hari diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.⁵

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bobak (2005) bahwa peran serta keluarga dalam

upaya peningkatan kesehatan keluarga adalah meliputi upaya untuk meningkatkan kesehatan terhadap masalah kesehatan merupakan tantangan terbesar yang bertujuan membantu keluarga dan masyarakat belajar bagaimana agar bisa sehat dengan cara alamiah dan dapat dinikmati, bukan membantu agar tidak sakit. Seperti suami yang berperan aktif dalam kehamilan istrinya, mengantar istrinya saat memeriksakan kehamilannya, selalu mengingatkan istri untuk meminum obat selama kehamilan terutama mengenai tablet Sulfas Ferrosus agar kepatuhan ibu hamil meningkat dan terhindar dari anemia.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus

Berdasarkan hasil analisis data univariat dapat diketahui bahwa lebih dari separuh dukungan petugas kesehatan tinggi sebesar 53,1%. Dari analisis bivariat persentase tidak patuh lebih tinggi pada responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang rendah (73,9%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan petugas yang tinggi (38,5%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,013$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Sulfas ferrosus.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Puspasari (2008) bahwasanya faktor dukungan petugas kesehatan 28 responden atau 66,7% menunjukkan perilaku petugas kesehatan kepada responden sangat mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi karena petugas kesehatan selalu memberikan motivasi untuk mengkonsumsi tablet besi sampai habis.⁹

Hasil penelitian Awaeh (2010) menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di puskesmas Melonguane, dengan OR 28,95.

Menurut analisa peneliti rendahnya dukungan petugas yang didapatkan responden karena ketidakteraturan responden dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sehingga banyak informasi mengenai perawatan kehamilan tidak diketahui, peranan petugas kesehatan adalah, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, misalkan, memberikan penyuluhan

kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, selain pemeriksaan kehamilan juga disertai dengan pemberian tablet Sulfas Ferrosus untuk mencegah terjadinya anemia besi pada ibu hamil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Sulfas ferrosus, diantaranya adalah dukungan petugas kesehatan dimana kepatuhan dapat lebih ditingkatkan apabila petugas kesehatan mampu memberikan penyuluhan, dan motivasi, khususnya tentang pengertian tablet Sulfas Ferrosus dan manfaat Tables Sufas Ferrosus.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian studi *observasional* kuantitatif tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil Trimester III mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin kota padang 2012, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari separuh ibu hamil Trimester III yang menjadi responden di wilayah penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi tentang tablet Sulfas Ferrosus, sedangkan yang memiliki sikap positif dalam mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus lebih dari separuhnya. Kurang dari separuh Ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan ANC dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Lebih dari separuh ibu hamilnya mempunyai dukungan keluarga yang rendah dalam memotivasi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus, dan lebih dari separuh Ibu Hamil Trimester III didapatkan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus.

Dalam hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, frekuensi kunjungan ANC, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus.

Petugas kesehatan sebaiknya memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil secara berkesinambungan dan motivasi untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus, melalui poster, leaflet dan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pengertian, manfaat, cara mengkonsumsi yang benar tentang tablet Sulfas ferrosus.

Petugas kesehatan sebaiknya memberikan pengetahuan pada keluarga ibu hamil tentang manfaat tablet Sulfas Ferrosus agar keluarga bisa

memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu hamil untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet Sulfas ferrosus.

Masih diperlukan penelitian lebih lanjut

untuk menemukan faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Sulfas Ferrosus pada ibu hamil terutama trimester kedua dan trimester ketiga.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan Nasional RI. Sistem Kesehatan Nasional. Departemen Kesehatan Nasional RI. Jakarta : 2004
2. Badan Pusat Statistik (2007). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. Diakses tanggal 14 Maret 2012
3. Hanifah, Rosyidah. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang Antenatal Care dengan Praktik ANC pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Halmahera Kota Semarang tahun 2009 [Skripsi]. Semarang : 2009.
4. Dinas kesehatan Profinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2006. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat; 2006
5. Departemen Kesehatan RI. Program penanggulangan anemia gizi pada WUS: Strategi KIE Program Penanggulangan Anemia Gizi. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI; 2003.
6. Arisman Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC; 2009
7. Proverawati, A. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
8. Subarda, Muhammad Hakimi, Siti Helmyati. Pelayanan Antenatal Care Dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. Jurnal Gizi Klinik Indonesia 2011;8(1): 7-13
9. Purwaningsih M., Akhmadi N., & Wenny A, 2006. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi. Jurnal Ilmu Keperawatan. 1 (2): 72-81.